

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Mekanisme Koping

Mekanisme koping merupakan usaha yang dilakukan individu untuk menanggulangi stres yang dihadapi (Stuart & Lariaa, 2007). Mekanisme koping adaptif adalah suatu usaha yang dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah akibat adanya stresor atau tekanan yang bersifat positif, rasional dan konstruktif. Sementara, mekanisme koping maladaptif suatu usaha yang dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah akibat adanya stresor atau tekanan yang bersifat negatif, merugikan, destruktif dan tidak dapat menyelesaikan masalah secara tuntas.

Menurut Lazarus & Folkam (1984) dalam Friedman (2013) mekanisme koping merupakan suatu perubahan yang koston dari usaha kognitif dan tingkah laku untuk menata tuntunan eksternal dan internal yang dinilai sebagai hal yang membebani atau melebihi sumber daya individu. Apabila mekanisme berhasil, maka remaja tersebut akan dapat beradaptasi terhadap perubahan tersebut. Mekanisme koping dapat dipelajari sejak awal timbulnya stresor dan remaja menyadari dampak dari stres tersebut. Kemampuan koping

dari individu tergantung dari tempermen, persepsi, dan kognisi serta latar belakang budaya atau norma dimana dia dibesarkan. Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa mekanisme koping adalah reaksi individu ketika menghadapi suatu tekanan atau stress dan bagaimana individu tersebut menanggulangi stress yang dihadapinya.

Menurut kamus psikologi koping adalah (tingkah laku atau tindakan penanggulangan) sembarang perbuatan, dalam mana individu melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Dengan tujuan menyelesaikan sesuatu (Chaplin, 2009). Strategi coping juga diartikan sebagai upaya baik mental maupun perilaku, untuk menguasai, mentoleransi, mengurangi, atau meminimalisasikan suatu situasi atau kejadian yang penuh tekanan. Atau juga bisa dikatakan sebagai perilaku mengatasi masalah, adalah kecenderungan perilaku yang digunakan individu dalam menghadapi dan mengelola suatu masalah yang menimbulkan stres dalam menghindari, menjauhi, dan mengurangi stress atau dengan menyelesaikan dan mencari dukungan social

Mekanisme koping berdasarkan pengolongannya dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Mekanisme koping Adaptif Adalah mekanisme yang mendukung fungsi integrasi pertumbuhan, belajar dan mencapai tujuan. Kategorinya adalah: berbicara dengan orang lain, memecahkan masalah secara efektif, teknik relaksasi, latihan keseimbangan dan aktifitas konstruktif.
2. Mekanisme koping Maladaptif Adalah mekanisme coping yang menghambat fungsi integrasi, memecah pertumbuhan, menurunkan otonomi dan cenderung menguasai lingkungan. Kategorinya adalah: makan berlebihan atau bekerja berlebihan serta menghindar.

Mekanisme koping di gunakan untuk kehidupan sehari-hari yang akan diterapkan jika sesuatu hal terjadi di dalam diri manusia. Strategi koping (mekanisme koping) akan digunakan secara berbeda-beda dari suatu individu dengan individu lainnya dan dari satu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Umumnya setiap individu menggunakan strategi koping yang sudah pernah digunakan sebelumnya dan P berhasil, bila koping tersebut tidak berhasil pada situasi tertentu strategi lain dapat dipertimbangkan atau dapat di pikirkan secara ulang. .Adapun strategi koping yang umum digunakan adalah latihan untuk menghadapi suatu peristiwa seperti denial (pengingkaran), supresi, proyeksi isolasi dan lain-lain.

Mekanisme pertahanan mental Koping dapat dikaji melalui berbagai aspek, salah satunya adalah aspek psikososial. Adapun yang diantaranya adalah mekanisme pertahanan mental, yang macamnya sebagai berikut:

- a. Pemindahan (displacement) Pengalihan emosi yang semula ditujukan pada seseorang atau benda lain yang biasanya netral atau lebih sedikit mengancam dirinya.
- b. Proyeksi Pengalihan buah pikiran atau implus pada diri sendiri kepada orang lain terutama keinginan, perasaan emosional dan motivasi yang tidak dapat ditoleransi.
- c. Supresi Suatu proses yang digolongkan sebagai mekanisme pertahanan tetapi sebetulnya merupakan analog represi yang disadari; pengesampingan yang disengaja tentang suatu bahan dari kesadaran seseorang; kadang-kadang dapat mengarah pada represi yang berikutnya

1. Pengertian Remaja

Adolescence (remaja) adalah perubahan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Periode ini dimulai sekitar usia 10 atau 12 tahun sampai ke usia 18 atau 20 tahun. Pada masa ini remaja mengalami perubahan fisik yang cepat, termasuk bertambahnya tinggi dan berat badan, dan perkembangan fungsi seksual (Santrock, 2007). Masa remaja adalah masa perubahan dari

masa kanak-kanan menuju dewasa, disebut remaja apabila seorang anak berusia 11-20 tahun (Wong dkk, 2008). Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan individu dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada saat tersebut terjadi perkembangan dan perubahan yang sangat pesat baik fisik, psikologis dan sosial (Potter & Perry, 2005). Batasan seorang remaja dimulai dari usia 13 tahun sampai usia 21 tahun, dan masa remaja dibagi dalam tiga bagian yaitu remaja awal mulai usia mulai usia 13-15 tahun, remaja tengah mulai usia 16-18 tahun, dan remaja akhir dimulai usia 19-21 tahun (Dariyo, 2011). Masa puber atau permulaan remaja adalah masa perkembangan fisik dan intelektual secara pesat (Djiwandono, 2006). Sedangkan menurut Valentini & Nisfiannoor (2006), usia remaja berkisar antara 13 tahun sampai dengan 19 tahun Jadi dapat disimpulkan, masa remaja adalah masa perlihan dari anak anak menuju dewasa yakni pada usia 10 – 21 tahun yang mana didalamnya terjadi perubahan-perubahan pada dirinya.

2. Pondok pesantren

Pondok pesantren adalah gabungan dari kata pondok pesantren. Istilah pondok berasal dari bahasa Arab Funduk yang berarti penginapan atau hotel. Qomar (2006) mendefinisikan pesantren sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan, menurut Dhefior (1986), tujuan pendidikan

pesantren bukanlah untuk mengajar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada tuhan. Menurut Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, bidang pendidikan keagamaan dan pondok pesantren, Departemen Agama Republik Indonesia (2002) dalam pondok pesantren, didefinisi pondok pesantren pada umumnya tergambar pada ciri khas yang biasa ada dalam pondok pesantren yaitu adanya pengasuh pondok pesantren (kyai/ ajengan/ tuan guru/ tengku/ustadz), adanya masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan tempat belajar, adanya santri yang belajar, serta adanya asrama sebagai tempat tinggal santri. Secara garis besar lembaga pesantren pada dewasa ini dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar: 1) Pesantren salafi yang tetap mempertahankan pengajaran kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan dipesantren sistem madrasah ditetapkan untuk memudahkan sistem serogan yang dipakai lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengerjakan pengetahuan umum masih cukup besar jumlah pesantren yang mengikuti pola ini. 2) Pesantren khilafi yang telah memasukan pelajaran yang sifatnya umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkan atau membuka tipe-tipe sekolah umum dalam lingkungan pesantren.

3. Santri

Santri baru adalah anggota santri tingkat awal yaitu para santri yang terdaftar di pondok pesantren dan baru akan memulai untuk mengikuti kegiatan yang akan diadakan di pondok pesantren. Santri yang belajar di pondok pesantren pada dasarnya tidak hanya berasal dari daerah dimana pondok pesantren tersebut berdiri, tetapi juga berasal dari luar kota bahkan ada yang berasal dari luar propinsi. Maka setiap santri yang berasal dari berbagai wilayah yang berbeda tersebut secara otomatis akan menempati tempat tinggal baru di dalam pondok pesantren.

A. Kerangka Teori



B. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan jawaban sementara terdapat dalam rumusan masalah penelitian. Jawaban berdasarkan pada teori yang ada belum relevan, belum berdasarkan fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data atau jawaban teoritis belum jawaban empiris sehingga membuat pertanyaan penelitian bagaimana Gambaran Mekanisme Koping Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Amin Tahun 2019